

Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Ani Rosidah¹, Zulkarnain²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Majalengka

²Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong

Email : anirosidah.cjr@gmail.com¹, nain.math@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan melalui tahapan tahapan seperti : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ialah siswa kelas IV SDN Heuleut dengan jumlah siswa 29 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Tingkat ketuntasan belajar siswa dari 55, 17% pada siklus I meningkat menjadi 89,65% pada siklus II. Berdasarkan hasil tes evaluasi siswa pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada materi KPK dan FPB mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Metode Demonstrasi, Matematika, Sekolah Dasar*

Abstract

The background of this research is because of the low student learning outcomes in learning Mathematics in Elementary Schools. This study aims to improve understanding and student learning outcomes. This classroom action research was carried out in two cycles by going through stages such as: planning, implementing, observing and reflecting. The research subjects were fourth grade students at SDN Heuleut with a total of 29 students. The results showed that students' understanding and learning outcomes increased from cycle I to cycle II. The level of student learning completeness from 55.17% in the first cycle increased to 89.65% in the second cycle. Based on the results of student evaluation tests in cycle II, it can be concluded that the use of the demonstration method on KPK and FPB material was able to improve student learning outcomes.

Keywords: *Demonstration Method, Mathematics, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses menumbuhkan secara aktif kemampuan diri sendiri akan kekuatan spiritual, pengendalian diri, etika, kearifan, dan akhlak mulia di samping keterampilan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini dicapai dengan menciptakan lingkungan belajar dan prosedur yang menguntungkan untuk belajar dan disesuaikan dengan kebutuhan khusus dari masing-masing pelajar.

Matematika ialah ilmu yang pasti, maka tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sehari-hari manusia. Ini digunakan dalam bisnis, ekonomi, pendidikan, dan bahkan dalam mencari tahu berapa biaya hari tertentu. sehingga sangat penting untuk mengajarkan siswa dasar-dasar ilmu matematika sejak awal, termasuk perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan.

Oleh karena itu, diharapkan pada akhirnya akan memudahkan siswa untuk memecahkan masalah matematika dalam dunia nyata. Ironisnya, sebagian dari mereka beranggapan bahwa salah satu pelajaran yang tidak menyenangkan ialah matematika.

Matematika ialah salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah dasar dan menengah yang dimaksudkan untuk memberi siswa alat yang mereka perlukan untuk beradaptasi dengan keadaan baru. Dalam konteks ini, mempelajari matematika dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan aspek penting dalam setiap pendidikan siswa dan masa depan bangsa (Zuhaida, dkk., 2021).

Kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan untuk mengembangkan informasi baru, yang keduanya berkontribusi pada tujuan siswa untuk meningkatkan kemahiran matematisnya, dapat dipupuk melalui proses pembelajaran matematika yang sengaja disusun untuk mendorong pemikiran kreatif.

Mempersiapkan anak untuk memanfaatkan matematika secara efisien adalah fokus utama pendidikan matematika di tingkat dasar. Demikian juga penalaran logis seseorang dapat terhambat akibat belajar matematika (Astuti, 2018).

Tentu saja, ini mempengaruhi pada hasil belajarnya. Berdasarkan hasil temuan dilapangan, siswa SDN Heuleut kelas IV memiliki hasil belajar yang sangat rendah dan belum mampu memenuhi syarat kelulusan minimal sekolah sebesar 75. Ini karena beberapa siswa menganggap matematika sulit, terutama dalam hal kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB). Serta metode ceramah guru yang tidak tepat mengakibatkan siswa merasa tidak tertarik, bosan, dan tidak aktif, yang berdampak negatif pada hasil belajar dan menyebabkan siswa kurang mengerti tentang materi faktor persekutuan terbesar (FPB) dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK).

Pelajaran matematika mengenai faktor persekutuan terbesar (FPB) dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) yang baru saja diperkenalkan pada kelas IV, mewajibkan guru untuk mengajarkan kepada siswa konsep dasar kelipatan umum terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB). Siswa yang tidak terbiasa dengan pelajaran tersebut akan menganggap ini sangat menantang dan untuk mengatasi hal tersebut maka digunakan demonstrasi sebagai metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode demonstrasi ialah teknik mengajar yang melibatkan, menunjukkan kepada siswa bagaimana melakukan sesuatu dengan mendemonstrasikannya secara langsung atau dengan memanfaatkan alat peraga yang terkait dengan materi pelajaran yang dibahas. (Shoimin, 2014).

Menurut Syaiful Sagala, Metode demonstrasi ialah pendekatan yang paling mudah dibandingkan dengan strategi pengajaran lainnya. Metode demonstrasi memuat langkah-langkah yang mengarah pada munculnya perilaku yang dicontohkan, sehingga peserta didik dapat memahaminya secara konkret atau meniruhnya. (Nugraha & Suyatmin, 2021).

Menurut Nahdi, metode demonstrasi ialah suatu strategi pengajaran yang meliputi mendemonstrasikan hal-hal dan cara yang tepat untuk melakukan suatu tindakan, baik secara langsung maupun dengan menggunakan sumber-sumber pengajaran yang dikaitkan dengan isi atau mata pelajaran yang diberikan. (Toruan, 2021).

Proses interaksi belajar mengajar di kelas sangat didukung dengan penggunaan metode demonstrasi. Manfaatnya ialah kesalahan yang terjadi ketika pembelajaran direncanakan dapat diatasi melalui observasi dan contoh konkret sebagai akibat dari perhatian siswa yang terbukti lebih fokus pada pelajaran yang diberikan. Sehingga kesan yang diberikan pada siswa lebih mendalam dan bertahan lebih lama dalam jiwanya. Siswa sangat didorong untuk bekerja lebih keras dalam studi mereka dengan hasil berikutnya. Dengan demonstrasi itu, siswa dapat berpartisipasi aktif, mendapatkan pengalaman praktis, dan mempertajam keterampilan mereka, meskipun masih ada kekurangan untuk pendekatan ini. (Zuliatin, 2021).

Menurut Djamarah kelebihan model demonstrasi sebagai berikut: 1) Membantu siswa dalam memahami sepenuhnya perkembangan suatu proses atau fungsi suatu objek. 2) Mempermudah beragam macam deskripsi. 3) Dengan mendemonstrasikan objek yang sebenarnya, kesalahan yang dihasilkan dari metode ceramah dapat diperbaiki melalui observasi dan contoh konkret. Sedangkan Kekurangan dari penggunaan metode demonstrasi ialah: 1) Terkadang siswa kesulitan melihat dengan jelas objek yang dimaksudkan untuk mereka. 2) Tidak semua item dapat di demonstrasikan. 3) Sulit dipahami bila di demonstrasikan oleh guru yang tidak mahir dengan apa yang sedang didemonstrasikan (Shoimin,2014).

Hasil belajar dapat dipahami dengan mengetahui dua istilah yang membentuk frase, yaitu hasil dan belajar, yang dapat membantu kita memahami maknanya. Menurut definisi tersebut, hasil ialah konsekuensi dari suatu tindakan atau proses yang mempengaruhi masukan fungsional, sedangkan belajar ialah usaha untuk mengubah perilaku peserta didik. (Syahid et al., 2021)

Hasil belajar adalah keterampilan yang dikembangkan siswa sebagai konsekuensi dari sekolah mereka. Peserta didik akan mendapatkan prestasi setelah kursus mereka selesai. Sebagai sarana untuk mengukur pemahaman siswa tentang suatu mata pelajaran, hasil belajar memainkan peran kunci dalam pendidikan (Mandira et al., 2021).

Berlandaskan pengetahuan di atas, dapat dikatakan bahwasanya output belajar ialah bakat atau keterampilan yang dimiliki siswa untuk mengukur seberapa baik mereka memahami suatu mata pelajaran. Terdapat tiga aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pada permasalahan sebelumnya, masalah penelitian ini dapat dirumuskan bahwa “ Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi KPK dan FPB melalui metode demonstrasi di SDN Heuleut?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan KPK dan FPB di kelas IV SDN Heuleut.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SDN Heuleut Kabupaten Majalengka Subjek penelitian ini ialah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 19 laki-laki dan 10 perempuan.

Waktu penelitian dimulai tanggal 24 Oktober sampai dengan 02 November 2022. Perbaikan Siklus I dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2022 dan perbaikan siklus II dilakukan pada tanggal 02 November 2022.

Prosedur dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk menggambarkan guru yang ingin meningkatkan standar pembelajaran siswanya dengan memberi mereka tugas karena muridnya sebenarnya ialah orang yang belajar di kelas. Ketika mengajar melalui penelitian tindakan, guru mendorong partisipasi dari siswa daripada hanya meminta mereka mendengarkan. Siswa diminta untuk berefleksi, diminta untuk memberikan gagasan, diinstruksikan untuk mencatat hasil diskusi, dan diinstruksikan untuk meringkas pemikiran mereka menggunakan rencana, diagram, atau tabel. (Arikunto et al., 2019)

Meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan kelas yang lebih efisien; Inilah tujuan penelitian tindakan kelas, seperti yang dikemukakan oleh Suyanto dan Sukarnyana. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang muncul di kelas, pendidik melakukan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, pendidik melakukan penelitian tindakan di kelas mereka sendiri melalui analisis diri introspektif untuk meningkatkan efektivitas pedagogis mereka sendiri dan hasil belajar bagi siswa mereka (Rukminingsih et al., 2020).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan yang dilakukan setiap siklusnya ialah sama. Jika pada siklus I masih banyak siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II tersebut sangat diharapkan agar siswa dapat memperbaiki kegiatan yang ada pada siklus I. Apabila kegiatan pada siklus II masih belum berhasil, maka akan dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Adapun skema tahapan siklus yang dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2016)

Berdasarkan gambar 3.1 tentang skema tentang desain pelaksanaan tindakan penelitian, maka dapat diuraikan yakni:

1. Tahap Pra Tindakan

Tahap awal yang dilaksanakan oleh penelaah yaitu pra-penelitian diantaranya : Mengajukan perizinan pelaksanaan penelitian kepada kepala SDN Heuleut, melakukan diskusi dengan guru kelas IV SDN Heuleut untuk melakukan observasi awal tentang bagaimana pembelajaran dilaksanakan di kelas IV dan untuk mendapatkan pemahaman tentang kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan maka perlu tindakan perencanaan terlebih dahulu diantaranya :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode demonstrasi pada materi KPK dan FPB.
- b) Persiapan alat peraga (media) yang sesuai materi.
- c) Penyusunan tes akhir siklus yang akan dijawab oleh siswa.
- d) Membuat catatan observasi untuk mengamati kegiatan yang berhubungan dengan pengajaran guru dan siswa.
- e) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera atau handphone.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis menyesuaikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan secara singkat materi KPK dan FPB
- b. Siswa mengamati media pembelajaran yang disampaikan oleh guru, cara mencari KPK dan FPB melalui
- c. Selanjutnya siswa mempraktekan dengan maju kedepan untuk mencari KPK dan FPB.

- d. Siswa diberikan waktu untuk menanyakan pelajaran yang telah disampaikan.
- e. Siswa menanyakan penjelasan guru yang kurang dipahami tentang KPK dan FPB.
- f. Siswa mencoba menyelesaikan soal tentang KPK dan FPB yang diberikan
- g. Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja.
- h. Dalam hal penjelasan teman-temannya yang mengandung kesalahan atau kekurangan, siswa lain memberikan pembenaran dan umpan balik.
- i. Siswa dibimbing oleh guru dalam membuat kesimpulan tentang KPK dan FPB.

4. Tahap Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan dengan mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran serta melaksanakan telaah terhadap aktivitas serta perilaku peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran.

5. Tahap Refleksi

Menganalisis data yang telah ditemukan pada tahap pengamatan dan hasil evaluasi. Berdasarkan data hasil pelaksanaan observasi, hasil tes tindakan yang telah dilakukan. Dapat mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi KPK dan FPB. Jika hasil tindakan belum mencapai dari target yang telah ditetapkan, maka perlu dilakuka rencana perbaikan kembali mengenai rencana pembelajaran dalam siklus berikutnya.

Teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif dipergunakan dalam proses pelaksanaan teknik analisis data penelitian ini.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Pada langkah proses analisis data ini digunakan metode analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016). Pendekatan ini terdiri dari tiga fase kegiatan, termasuk yang berikut:

- a. Mereduksi data
Reduksi data mengacu pada proses penyempitan dan pemusatan semua informasi yang dikumpulkan sejak awal pengumpulan data sampai dengan penulisan laporan penelitian.
- b. Menyajikan data
Untuk mengatur hasil reduksi dan memungkinkan untuk sampai pada kesimpulan dan mengambil tindakan, penyajian data dilakukan dengan menyusun kumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi secara naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi
Proses membuat kesimpulan ialah di mana temuan interpretasi dan evaluasi sampai pada ekspresi mereka yang paling lengkap. Kegiatan ini memerlukan pencarian makna data dan menawarkan pembenaran. Selain itu, kegiatan verifikasi dilakukan, yang meliputi memeriksa kebenaran, stabilitas, dan konsistensi makna yang disimpulkan dari data.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif untuk memastikan tingkat penguasaan materi, dengan bantuan rumus yang disesuaikan dengan kekhususan penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus I, peneliti mengajukan izin kepada Kepala Sekolah SDN Heuleut untuk melaksanakan penelitian, dilanjutkan diskusi dengan guru kelas IV dan mengadakan observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas IV. Proses pembelajaran perbaikan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2022 dengan satu kali pertemuan. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dimulai dari tahap perencanaan,

tahap pelaksanaan, tahap pengamatan sampai tahap refleksi dengan menerapkan metode demonstrasi pada materi KPK dan FPB. Selanjutnya pada kegiatan akhir pembelajaran dari pelaksanaan tindakan siklus 1, peneliti memberikan tes evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi KPK dan FPB. Tes yang diberikan ialah tes dalam bentuk uraian dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor dengan jumlah skor maksimal soal ialah 10 dan setiap nomor soal memiliki skor 2.

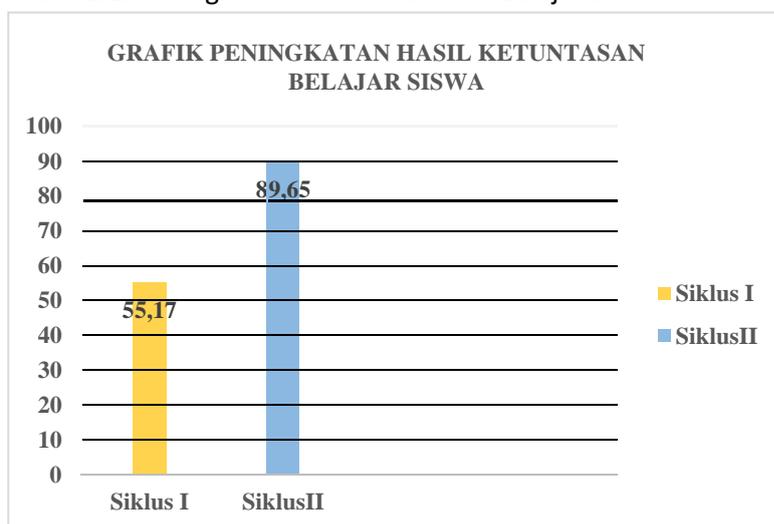
Berdasarkan data hasil evaluasi siklus 1 yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 16 siswa yang sudah tuntas belajar dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti tes evaluasi yaitu berjumlah 29 siswa, masih terdapat 13 siswa yang tidak tuntas sehingga peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 02 November 2022 dengan satu kali pertemuan. Pada pelaksanaan siklus II ini peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode demonstrasi dengan mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dan pada akhir pembelajaran dilakukan tes evaluasi siklus II untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan pada siklus II. Tes yang diberikan masih sama dengan tes pada siklus I yaitu dalam bentuk uraian dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor dengan jumlah skor maksimal soal ialah 10.

Berdasarkan data hasil evaluasi siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas belajar, dari 29 jumlah siswa seluruhnya yang mengikuti tes hanya 3 siswa dari mereka yang tidak tuntas dan belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Hasil perbaikan pembelajaran peserta didik dengan menerapkan metode demonstrasi mengalami peningkatan yang cukup baik. Itu bisa dilihat dari grafik peningkatan hasil ketuntasan belajar seperti dibawah ini.

Grafik 1.1. Peningkatan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa



Berdasarkan pada grafik 1.1 diatas tentang peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa, sudah terlihat bahwa dari pelaksanaan siklus I yang mana pada awalnya nilai perolehan hasil evaluasi siswa masih sangat rendah, dan diketahui ada beberapa masalah yang siswa alami selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya siswa masih terlihat bingung dengan penggunaan bantuan media pembelajaran dalam mencari KPK dan FPB, kurangnya aktifitas siswa seperti merespon ataupun bertanya kepada guru terkait materi yang dibahas pada pertemuan tersebut yang mengakibatkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 55,17%, namun pada saat dilaksanakan tindakan siklus II perolehan nilai peserta didik mengalami peningkatan. Peneliti memberikan motivasi kepada

peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran agar mudah memahami materi yang disampaikan dan peneliti juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk mendemonstrasikan hasil pekerjaannya sehingga siswa berani dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Terbukti perolehan nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 89,65% dan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dengan menerapkan metode demonstrasi pada materi KPK dan FPB.

SIMPULAN

Berlandaskan output perbaikan pembelajaran maka diambil simpulan bahwasanya dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi KPK dan FPB dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Heuleut. Hal tersebut terlihat dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 55,17 % dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat dengan sangat baik yaitu mencapai 89,65%.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dalam upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB maka guru disarankan untuk menggunakan metode demonstrasi agar siswa lebih aktif dan termotivasi selama mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Astuti, T. W. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Simetri Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sayangan No.244 Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 18(244), 39–55.
- Mandira, N., Muslimin, & Djabba, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kabupaten Pinrang. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 1–8.
- Nugraha, A. E., & Suyatmin. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya. *Journal of Islamic Education at Elementary School*, 2(1), 12– 21.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Erhaka Utama.
- Shoimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Syahid, L., Djabba, R., & Mukhlisa, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Soppeng. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 43–59.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Toruan, N. L. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Media Potongan Lidi. *Jurnal Global Edukasi*, 4(4), 247-252
- Zuhaida, K., Auliya, F. F., Nisa, K., & Hanik, E. U. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Bangun Ruang Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Di Mi Nahdlatul Ulama' 01 Purwosari. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 1(1), 176–189.
- Zuliatin, L. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel Matematika Pada Siswa Kelas 2 SDN Alang-Alang Caruban 1 Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Educational Technology Journal*, 1(1), 31–40.